

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**DINAS KOPERASI DAN UKM**  
**PUBLIKASI HARIAN**

**Rabu, 1 Oktober 2025**

Kadis mendampingi Gubernur menyambut kedatangan Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat RI, Muhaimin Iskandar, di VIP Pemda Bandara El Tari pada pukul 11.00 WITA. Beberapa agenda kunjungan kerja Menko hari ini adalah sebagai berikut :

**Pertama**, rombongan singgah makan siang di Resto Subasuka. Turut serta dalam makan siang ini adalah Gubernur, Ketua DPRD NTT beserta beberapa pimpinan OPD terkait.

**Kedua**, setelah selesai makan siang, rombongan bertolak ke Sentra Efata di Oelamasi. Pada kesempatan ini, Menko juga meninjau dan menyapa para siswa/siswi Sekolah Rakyat SMP 19 Kupang. Dalam acara bertajuk Koordinasi Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Provinsi NTT , Menko menjelaskan bahwa pemerataan-peningkatan pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memutus mata rantai kemiskinan di level fundamental, dimana pada saat ini angkat kemiskinan ekstrem di NTT di angka 2,38 juta jiwa. Dalam memutus mata rantai tersebut semua pihak harus saling bekerja sama di dalam mewujudkan ekosistem yang memiliki semangat yang sama di dalam mengentaskan kemiskinan, termasuk di dalamnya harus menumbuhkan *sense of belonging* atau rasa memiliki tanggung jawab terhadap masalah ini. Sudah seharusnya Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan *Non-Governmental Organization* (NGO) saling bekerja sama di dalam semangat yang sama, karena ini merupakan tugas besar dan tidak bisa diselesaikan sendiri. Selain mewujudkan ekosistem tersebut, langkah yang diambil pemerintah adalah dengan membuat inovasi nyata,

salah satu contohnya adalah Program Sekolah Rakyat. Program Sekolah Rakyat ini merupakan cita-cita pertama Presiden RI untuk membantu daerah 3T (tertinggal, terluar, terdepan), terutama di NTT yang didedikasikan untuk anak-anak yang sangat membutuhkan dan bersifat mendesak. Program Sekolah Rakyat memang belum sepenuhnya mengakomodir anak-anak di NTT, namun Menko menjelaskan bahwa ke depan program ini akan menyentuh semua anak-anak di NTT. Selanjutnya, Menko menjelaskan bahwa pemerintah berkomitmen dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia, terutama di NTT, melalui Inpres No. 8 tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem, yang di dalamnya memuat tiga strategi utama untuk pengentasan kemiskinan, yaitu : 1) Mengurangi jumlah pengeluaran masyarakat; 2) Mendorong peningkatan pendapatan masyarakat; dan 3) Mengurangi-menghilangkan kantong-kantong kemiskinan di masyarakat. Pada intinya, saat ini Presiden fokus mendengarkan aspirasi untuk pelaksanaan program supaya tepat sasaran, tentunya dengan didukung dengan data yang valid dan reliabel. Untuk itu harus ada sinkronisasi data yang baik dan tepat antara pemerintah pusat dan daerah, yaitu melalui Portal Satu Data Indonesia. Data yang saling terintegrasi sangat penting dalam upaya mendorong program tepat sasaran, salah satunya bantuan sosial. Menko menjelaskan bahwa ke depan bantuan sosial akan difokuskan untuk mendorong produktivitas masyarakat (bukan sekedar pemenuhan konsumsi masyarakat), sehingga bansos dapat terukur dan harapannya dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

**Ketiga**, setelah rombongan meninjau Sekolah Rakyat, agenda dilanjutkan dengan Peresmian Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Center. Dalam sambutannya, Menko menjelaskan bahwa GMIT akan menjadi saksi kebangkitan masyarakat NTT yang berdaya saing dan selama ini GMIT sudah memberikan

dampak yang luar biasa bagi pemberdayaan masyarakat di NTT. GMIT telah memberikan pelayanan signifikan di NTT, bahkan di luar negeri di dalam melakukan advokasi bagi pekerja Indonesia. Menko berharap bahwa GMIT tidak hanya berkontribusi di Timor saja, melainkan di daerah-daerah lain dan ke depan GMIT akan tumbuh menjadi kekuatan sosial-kultural yang besar dan menjadi partner pemerintah dalam membangun NTT, termasuk dalam menghapus kemiskinan ekstrem. Untuk menghapus kemiskinan ekstrem harus melalui upaya-upaya konkrit yang melibatkan semua pihak, tidak terkecuali GMIT sebagai salah satu komunitas sosial-religi terbesar di NTT. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mewujudkan ekosistem pemberdayaan ekonomi melalui sektor ekonomi kreatif. Menko juga berharap bahwa kelak NTT bisa menjadi ibu kota kreatif nasional, karena ekraf sudah terbukti memiliki dampak besar bagi perekonomian nasional. Ekraf dan ekonomi desa telah berkontribusi sebesar 70% dalam PDB Nasional. Pemerintah juga berkomitmen untuk memberikan kemudahan bagi pelaku ekraf di dalam menjalankan operasionalisasi sehari-harinya dari sisi regulasi sampai dengan edukasi. Upaya ini akan terus dikawal oleh pemerintah pusat dalam mewujudkan ekosistem pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat di NTT, yang tujuan akhirnya adalah untuk pengentasan kemiskinan ekstrem di NTT.



